

BAB II

MENGENAL SEPINTAS SOSOK GEORG LUKACS DAN

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN POLITIKNYA

2.1 Informasi Yang Tersedia

Dalam proses penulisan ini peneliti menggunakan tiga jenis referensi pustaka. Pertama, sumber primer yang berasal dari Georg Lukacs: *history and class consciousness*. Kedua, pustaka sekunder, dari para filsuf yang mempelajari dan mengomentari pemikiran Georg Lukacs. Ketiga, kamus, ensiklopedi dan referensi umum lainnya.

2.2. Mengenal Georg Lukacs

2.2.1. Riwayat Hidup Georg Lukacs

Georg Lukacs lahir pada tahun 1885 di Budapest dari keluarga Yahudi. Ayahnya seorang direktur bank. Tahun 1903 ia masuk Universitas dan mulai belajar hukum, ekonomi, sastra, sejarah kesenian, dan filsafat. Ia sangat tertarik pada filsafat Dilthey dan Simmel. Pada tahun 1906 ia promosi dalam ilmu kenegaraan dan pada tahun 1909 dalam bidang filsafat. Pada tahun 1904 ia juga masuk dunia panggung dan mementaskan drama-drama Goethe, Ibsen, dan dramawan kontemporer lain di Budapest. Pada tahun 1906 dia menjadi anggota himpunan sosiologi. Pada tahun 1907 ia menjadi murid pribadi Georg Simmel di Berlin. Sejak tahun 1908 ia ikut bekerja pada majalah *Nyugat* (barat) yang berperan dalam pembaharuan sastra Hongaria.

Karyanya yang pertama, *Entwicklungsgeschichte des modern Dramas* (sejarah perkembangan drama modern). Sejak tahun 1909 ia tinggal di Berlin, tetapi melancong ke Italia dan Prancis. Pada tahun 1911 terbit buku *Die seele und die Formen* (jiwa dan bentuk –

bentuk). Pada tahun 1911 ia pindah ke Heidelberg, di mana disana dia berkenalan dengan Max Weber, Ernst Bloch dan Karl Mannheim serta mendengarkan kuliah dua tokoh Neokantianisme yakni Heinrich Rickert dan Wilhelm Windelband. Kemudian dia menerbitkan *Asthetische Kultur* (Budaya Estetik).¹⁹

Pada tahun 1914 ia menikah dengan Jelena Andrejewna Grabenko, seorang anggota partai Sosial revolusioner Rusia. Ia mulai mempelajari Hegel dan Marx. Pada tahun 1916 ia menerbitkan *Die Theorie des Romans* (Teori Roman) yang sebenarnya di rencanakan sebagai bab pertama sebuah studi tentang Dostoyewski. Ia juga menulis *Heidelberger Asthetik* (Estetika Heidelberg) yang baru terbit pada tahun 1917.

Akhir tahun 1916 Lukacs kembali ke Budapest. Pada tahun 1918 lamarannya di Heidelberg untuk menjadi guru besar filsafat ditolak karena ia seorang Hungaria. Secara mengejutkan ia masuk partai Komunis yang baru saja didirikan dan ikut dalam redaksi majalah ilmiah *Internationale*. Ia sangat terkesan oleh pemikiran Rosa Luxemburg dan buku Lenin *Negara dan Revolusi*. Ia jatuh cinta dengan Gertrud Bortstieber yang sudah bersuami dan pada akhirnya mereka berdua menikah dan hidup bahagia. Pada tahun 1919 terbit karangan *Rechtsordnung und Gewalt* (tatanan hukum dan paksaan).

Kemudian ia diangkat menjadi anggota komite Sentral partai komunis Hungaria. Dalam republik Soviet di bawah Bela Kun (Maret- Juni 1919) Lukacs menjadi komisaris rakyat untuk pendidikan dan komisaris politik dalam tentara merah. Ia menerbitkan tulisannya *Taktik und Ethik* (Taktik dan Etika)²⁰

Sesudah Republik Soviet Hungaria ambruk, Lukacs melarikan diri ke Wina. Di sana dia mulai bersahabat dengan Thomas Mann. Pada tahun 1919 – 1921 dan 1928 – 1930 ia

¹⁹ *Ibid.*, hlm.85

²⁰ *Ibid.*, hlm. 86

adalah anggota PKH. pada tahun 1920 terbit *Zur Organisations frage der Intellektualeen* (Tentang Masalah Organisasi Kaum Intelektual) dan *Zur Frage des Parlamentarismus* (Masalah parlementarisme) di mana dia menentang masuknya partai komunis ke dalam perlemen, yang juga di kritik Lenin sebagai penyakit kekanak – kanakan kiri. Sebagai utusan PKH di konggres dunia Komintern di Moskow Lukacs bertemu Lenin. Pada tahun 1922 ia menulis *history and Class Consciousness* yang terbit 1923. Buku ini menimbulkan debat hebat dalam PKH dan Komintern.

Pada tahun 1930 ia diusir dari Wiena dan pindah ke Moskow, di mana dia membantu dalam penerbitan *Marx – Engels Gesamtausgabe* (Mega Edisi Marx dan Engels) pada tahun 1931- 1933 Lukacs tinggal di Berlin. Pada tahun 1933 dia di usir pemerintah Nazi. Ia kemudian kembali ke Moskow dan bekerja di lembaga filsafat Akademi ilmu pengetahuan. Pada tahun 1958 terbit *Wider den mifverstandenen realismus* (melawan realisme yang salah dipahami) kemudian ia mulai menulis *Ontologi Realitas Sosial*. Pada tahun 1967 ia menulis kata pengantar untuk *history and Class Consciousness* di mana ia menjelaskan mengapa dia menolak bukunya itu. Sampai beberapa hari sebelum meninggal, ia masih mengerjakan *Prolegomena Ontologi Realitas Sosial*. Lukacs meninggal pada tahun 1971.²¹

2.2.2. Karya – Karya Georg Lukacs²²

Karya-karya sastra dan filsafatnya (1919-1971) antara lain: ***Rechtsordnung und Gewalt*** (Tatanan Hukum dan Paksaan) pada tahun 1919, ***Taktik und Ethik*** (Taktik dan Etika), ***Zur Organisationsfrage der intellektuellen*** (Tentang Masalah Organisasi Kaum

²¹ *Ibid.*, hlm 87- 89

²² Arfhanius Juanda's dalam [https://arfhanius.Wordpress.com/2011/01/18/ Georg-lukacs](https://arfhanius.Wordpress.com/2011/01/18/Georg-lukacs) : diakses pada 8 Februari 2019, Pukul 9 : 30

Intelektual) pada tahun 1920, *Zur Frage des Parlamentarismus* (Tentang Masalah Parlemenarisme), *History and Class Consciousness* (sejarah dan kesadaran kelas) pada tahun 1923, Lenin. *Studie uber den Zusammenhang seiner Gedanken* (Lenin. Studi Tentang Keterkaitan Pikiran-pikirannya) pada tahun 1924, *Marx-Engels Gesamtausgabe* (MEGA, Edisi Keseluruhan Marx-Engels), *Est geht um den Realismus!* (Masalahnya adalah Realisme!) pada tahun 1938, *Goethe und seine Zeit* (Goethe dan Zamannya), *Der junge Hegel* (Hegel Muda), *Existentialisme oder Marximus?* (Eksistensialisme atau Marxisme yang membuat marah Sartre?), *Deutsche Realisten des 19. Jahrhunderts* (Kaum Realis Jerman Abad ke-19), *Die Zerstörung der Vernunft* (Penghancuran Akal Budi), *Beiträge zur Geschichte der Ästhetik* (Sumbangan Untuk Sejarah Estetika), dan lain-lain.

2.2.3. Tokoh – Tokoh Yang Mempengaruhi Pemikiran Georg Lukacs

2.2.3.1 Georg Simmel

Georg Simmel adalah seorang pemikir yang orisinal dan inovatif yang melihat perlunya kita menganalisis gejala sosial kontemporer, sambil tetap mendapatkan gagasan filosofis. Dia menjadi terkenal karena potret sosiologis kesadaran dalam modernitas sebagai suatu kesadaran yang menyadari dirinya sendiri dan menjadi individualitas yang otonom. Dia mengatakan bahwa dalam sebuah kota, formalitas antara individu menggantikan ikatan afektif yang lebih bersifat tradisional; dengan bangkitnya birokrasi dan ilmu pengetahuan, kehidupan menjadi terdiferensiasi : ia tidak lagi memiliki kandungan yang tetap tetapi dicirikan dengan bentuk – bentuk abstrak dimana yang paling penting adalah uang.²³ Dalam bukunya *philosophy of money*, objektifikasi dijelaskan dengan merujuk pada seni. Objek seni muncul bersamaan dengan modernitas – objek yang terpisah dengan teknik yang membentuknya. Jika dilihat sebagai objek, maka suatu karya seni memiliki nilai moneter atau nilai tukar, sebab

²³ John Lechte, *50 Filsuf Kontemporer*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm. 337

uang adalah pengantara kesetaraan. Lebih lanjut dia katakan bahwa nilai tukar di reduksi dari kualitas ke kuantitas.²⁴ Bagi Simmel, uang merupakan tanda bahwa manusia terpecah dalam dirinya. Filsafat *uang* Simmel turut mempengaruhi pemikiran Lukacs terutama berkaitan dengan sastra dan keterpecahan social, dimana Lukacs sendiri mengungkapkan bahwa sastra merupakan indikator patologi modernitas, keterpecahan antara subjektivitas individu dan dunia keras yang mengikuti iramanya sendiri.

Situasi tragis subjektivitas modern terungkap dalam sastra romantik abad 19 yang melukiskan individu tragis yang gagal merealisasikan subjektivitasnya dalam dunia nyata. Lebih lanjut dikatakan bahwa manusia hanya dapat bereksistensi sungguh- sungguh dalam sikap tragis.²⁵

2.2.3.2 Hegel

Tidak seorang pun memahami gagasan Hegel dengan mudah. Mereka yang memberikan komentar terhadap tulisan Hegel, terutama sejak permulaan abad ke -20, menggunakan kata – kata “tak terselami, sulit, tak terpahami, tidak jelas dan dalam bagian – bagian tertentu, tak terkatakan.” Gaya Hegel sendiri sudah merupakan suatu permasalahan. Ia menulis seolah –olah pembaca harus mengenalnya terlebih dahulu sebelum menyelami karyanya. Hanya dengan mengenalnya terlebih dahulu, pembaca dapat menangkap makna tulisannya.²⁶ Filsuf jerman ini sangat terkenal dengan filsafat dialektikanya. Dialektika artinya sesuatu dapat benar apabila dilihat dengan *seluruh hubungannya (totalitas)*. Dan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 339

²⁵ Franz Magnis- Suseno, *Dalam Bayang- Bayang Lenin, Op. Cit.*, hlm.90

²⁶ James Garvey, *Dua puluh Karya Filsafat Terbesar*, (Yogyakarta : Kanisius, 2010), hlm. 173

hubungan itu berupa negasi. Hanya melalui negasi kita dapat maju, kita dapat menggapai keutuhan, kita dapat menemukan diri sendiri.²⁷

Istilah “ dialektika ” (*die Dialektik*), sebenarnya sudah digunakan pada masa kuno oleh Plato. Menurut Plato, dialektika adalah proses, kemajuan berpikir, (*progress of thought*) lewat dialog para mitra wicara maju pelan – pelan dari bayang – bayang sampai ke kontemplasi idea. Dalam *The Republic*, dialektika dinyatakan dengan istilah *to dialegesthai* (berdialog). Artinya, dialektika adalah proses yang kongret dan aktif, di mana rasio maju berkat diskusi menuju hal-hal yang intelektual dan inteligibel.²⁸ Sedangkan bagi Hegel metode ini digunakan bukan sekedar menguraikan filsafatnya melainkan untuk mengatakan bahwa kenyataan adalah “*proses dialektis*” yang didasari pengalaman sehari – hari dalam dialog. Apabila kita mengatakan sebuah pendapat, pendapat itu akan ditentang oleh pendapat lain, lalu karena tidak puas dengan oposisi itu, kita berusaha memperdamaikan keduanya dengan sebuah pendapat yang lebih lengkap. Dari proses itu kita dapat merumuskan tiga tahap. Tahap pertama adalah sebuah *tesis* yang lalu memunculkan tahap kedua atau *antithesis*. Akhirnya, keduanya diperdamaikan dalam sebuah *synthesis*.²⁹ Proses dialektika Hegel menunjukkan suatu gerak triadik. Struktur triadik seperti digambarkan sebelumnya sebagai pergerakan dari thesis, antithesis dan berakhir pada synthesis. Sesudahnya antithesis menjadi thesis baru. Proses berlanjut hingga berakhir dalam *ide absolute* atau *Roh absolute*. Ilustrasi dari proses dialektika ini dapat kita lihat dalam triadik dari ada, yakni ada, ketiadaan dan menjadi.³⁰ Pengaruh filsuf Jerman ini pun turut dirasakan Lukacs. Dalam melawan pengertian *Marxisme Ortodox* asuhan Engels dan Kautsky yang mereduksikan teori Marx

²⁷ Franz Magnis – Suseno, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta : Gramedia, 2018), hlm. 61

²⁸ A. Setyo Wibowo, *Paideia, Filsafat Pendidikan – Politik Platon*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 131

²⁹ F. Budi Hardiman *Filsafat Modern*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm.181

³⁰ Samuel Enoch Stumpf, *Socrates To Sartre, History of Philosophy*, (Vanderbilt, University, Fourth Edition, 1988), hlm. 330-331

menjadi teori perekonomian deterministik, Lukacs mengangkat kembali dialektika Hegel sebagai intinya. Dengan menghidupkan kembali dialektika Hegel sebagai roh dari filsafat Lukacs, yang pada akhirnya membawa dia untuk memahami Marxisme sebagai teori dialektik, bagi Lukacs mencakup dua hal : memahami kesatuan antara *teori dan praxis* dan memahami kenyataan *sebagai totalitas*. Lukacs menegaskan bahwa, peranan revolusioner Marxisme hanya dapat tercipta dengan memahami kesatuan antara teori dan praksis serta memahami kenyataan dalam masyarakat sebagai totalitas. Singkat kata, Lukacs terpengaruh dengan dialektika Hegel. Tesis, antithesis dan sintesis. Lukacs sendiri mengungkapkan bahwa dia terpengaruh oleh Hegel dibandingkan dengan filsuf lainnya :

Saya mulai lagi mempelajari Marx selama perang dunia pertama, tetapi kali ini saya lebih tertarik pada filsafat, dan atas pengaruh Hegel dari pada pemikir kontemporer lainnya.³¹

Kendati Hegel turut mengambil andil dalam pemikiran Lukacs namun itu tidak berarti bahwa Lukacs tidak mengkritik Hegel. Menurut Lukacs, Hegel belum berhasil memecahkan rahasia sejarah. Ia tetap tinggal dalam pikiran.³² Dengan demikian, Hegel tidak menemukan aktor sejarah yang sebenarnya, melainkan mengatakan bahwa sejarah merupakan pernyataan *Roh Semesta*. Bagi Lukacs, yang menemukan subjek sejarah adalah Karl Marx. Bagi Marx, subjek sejarah adalah *Proletariat*. Kelas yang karena kedudukannya dalam masyarakat borjuis di persiapkan oleh sejarah untuk menumbangkan kapitalis.

2.2.3.3 Lenin

Lenin merupakan seorang pemikir cemerlang yang menjadi pioner dalam melanjutkan teori yang dicetuskan Marx pada generasi berikutnya. Maka tak salah apabila tanpa Lenin

³¹ Rodney Livingstone, (Penerj.), *History and Class Consciousness Studies in Marxist Dialectics, Op. Cit.*, hlm. XIII. I resumed my studies of Marx during World War I, but this time I was led to do so by my general philosophical interests and under the influence of Hegel rather than any contemporary thinkers.

³² Franz Magnis- Suseno, *Dalam Bayang- Bayang Lenin, Op. Cit.*, hlm.110

maka pemikiran Marx sekedar pada filsafat dan sejarah. Akan tetapi karena Leninlah teori dari Marx menjadi teori revolusi. Kendatipun demikian tidak bisa disangkal bahwa Marxlah yang memikirkan kondisi- kondisi penghancuran kapitalisme dalam revolusi sosialis, tetapi Lenin yang memikirkan bagaimana revolusi itu harus dipersiapkan. Dia lahir pada tanggal 22 April 1870 di Simbrisk, dia juga adalah anak dari seorang inspektur dan bangsawan rendah yang menikah dengan seorang anak tuan tanah.

Salah satu ide cemerlang yang pernah diteruskan oleh Lenin adalah berkaitan dengan teori – teori revolusioner. Dan salah satu ide briliannya adalah peran partai revolusioner. Dalam menumbangkan kaum kapitalis proletariat mesti dipimpin oleh partai dengan orang – orang yang berkompeten untuk membentuk kesadaran *proletariat*. Lenin mengatakan bahwa hanya dengan dipimpin oleh kaum intelegensia kelas buruh dapat menjadi kelas revolusioner atau dapat juga dikatakan bahwa bentuk kepemimpinan kelas buruh adalah *partai revolusioner*. Singkatnya perjuangan proletariat menjadi perjuangan kelas apabila dipimpin oleh sebuah organisasi kaum revolusioner yang kuat.³³

Konsep partai inilah yang mempengaruhi konsep pemikiran Lukacs. Atas pengaruh Lenin, Lukacs sampai pada pemahaman bahwa partai memiliki peran sentral dalam menjaga konsistensi kaum proletariat untuk menumbangkan kaum kapitalis. Lukacs berujar bahwa teori revolusi Lenin berperan penting dalam Marxisme kala itu:

Hanya dengan ilustrasi: kita mengetahui dengan jelas tentang teori revolusi Lenin dan kemajuan – kemajuan yang telah dia lakukan pada Marxisme. Hanya beberapa brosur dan artikel yang sempat dihadirkan pada waktu itu.³⁴

³³ *Ibid.*, hlm. 14

³⁴ Rodney Livingstone, (Penerj.), *History and Class Consciousness Studies in Marxist Dialectics*, Op. Cit., hlm. XIII. Only one fact by way of illustration: we knew hardly anything of Lenin's theory of revolution and of the vital advances he had made in that area of Marxism. Only a few articles and pamphlets had been translated and made available at that time.

2.2.3.4 Rosa Luxemburg

Rosa Luxemburg merupakan salah seorang tokoh sayap kiri partai Sosial Demokrat dan ahli Marxisme yang paling memesonakan. Rosa lahir 1870 sebagai putri sebuah keluarga Yahudi Polandia. Ia adalah salah satu perempuan pertama yang memperoleh doktorat dalam ilmu ekonomi dari universitas Zurich. Sejak 1897 ia tinggal di Berlin dan menjadi seorang sosial demokrat.³⁵ Pada permulaan 1919 partai komunis berusaha mengadakan pemberontakan di Berlin yang olehnya sebenarnya tidak tepat. Pada saat itu Rosa dan kawannya Karl Liebknecht ditangkap oleh pasukan liar kanan. Mereka dipukul sampai mati dan mayat mereka dibuang di sungai. Dalam perselisihan revisionisme, Rosa Luxemburg berpihak pada *ortodoksi* Kautsky³⁶ dan menentang Bernstein³⁷. Menurut Rosa yang diperlukan bukan penyesuaian teori pada praktik reformistik, melainkan sebuah politik yang secara konsekuen bersifat revolusioner dan tetap berpedoman pada teori Karl Marx. Partai yang ingin memimpin proletariat memerlukan kesadaran teoritis yang tepat, bukan dalam arti sebuah program perjuangan terperinci, melainkan ia harus tau arah gerak logika sejarah.³⁸ Lebih lanjut, dia menyangkal apa yang dikatakan oleh Bernstein bahwa kapitalisme tidak akan dengan sendirinya akan ambruk. Sebaliknya, keruntuhan kapitalisme merupakan prasarat mutlak perwujudan sosialisme.

Inti posisi Rosa adalah kepercayaan yang kokoh akan semangat revolusioner kaum buruh. Menurut Rosa, kesadaran revolusioner tidak perlu disuntikan kepada mereka dari luar. Kesadaran revolusioner kaum buruh akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya atas

³⁵ Franz Magnis – Suseno, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: (Gramedia, 2018), hlm. 238

³⁶ Kautsky di kalangan Marxisme ortodoks dia diakui sebagai orang paling tau tentang Marxisme, bahkan oleh Lenin. Dia menolak reformisme dan tindakan revolusi dan orientasi pada evolusi ilmiah.

³⁷ Bernstein orientasi pada reformasi dan menolak tindakan revolusi sebagai utopis. Dia juga menolak paham kediktatoran proletariat.

³⁸ Franz Magnis – Suseno, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis, Op. Cit.*, hlm. 239

dasar pengalaman mereka dalam perjuangan kelas. Buruh juga tidak membutuhkan pendasaran teoritis perjuangan kelas. Begitu kondisi – kondisi objektif sudah cocok revolusi akan lahir dari spontanitas kelas buruh sendiri³⁹. Lukacs terpengaruh oleh pemikiran Rosa Luxemburg, dan dua alasan utama yang dilontarkan oleh Lukacs ialah bahwa :

Pertama, Rosa Luxemburg, sendirilah dari murid – murid Marx, yang berhasil mengembangkan karya Marx dalam dua sisi baik itu isi maupun metode dari dogma – dogma ekonomi. Dia juga yang menemukan cara untuk mengaplikasikan semuanya itu dengan tepat dalam perkembangan sosial. Kedua, analisis atas pemikiran Rosa Luxemburg penting sebab konsep- konsep pemikirannya menentukan pengaruh teori – teori Marxis yang ada di luar Rusia, seperti Jerman. Bahkan sampai hari ini.⁴⁰

Kendatipun Lukacs kagum dengan konsep cemerlang dari Rosa, bahkan Lukacs mengatakan bahwa konsep pemikiran Marx dihidupi dengan baik oleh Rosa Luxemburg, itu tidak berarti Lukacs selalu sejalan dengan semua konsep yang di bangun oleh Rosa. Salah satu perbedaan ialah bahwa bagi Rosa, revolusi akan terjadi dengan sendirinya oleh kaum buruh dengan pengalaman mereka sendiri. Sedangkan bagi Lukacs, kaum buruh membutuhkan suatu stimulus untuk membangkitkan kesadaran mereka dan bukan hanya itu, partai mendapat peran untuk tetap menopang semangat dan terus memberi dan menjaga kesadaran bagi kaum proletariat.

2.2.3.5 Max Weber

Max Weber adalah sosiolog berkebangsaan Jerman. Ayahnya adalah seorang birokrat dan memegang posisi yang penting dalam pemerintahan. Sedangkan ibunya adalah seorang pemeluk agama Protestan yang sangat patuh sehingga kadang – kadang perkawinan orang

³⁹ *Ibid.*, hlm. 240

⁴⁰ Rodney Livingstone, (Penerj.), *History and Class Consciousness Studies in Marxist Dialectics*, *Op. Cit.*, hlm. XXI. Firstly, that RosaLuxemburg, alone among Marx's disciples, has made a real advance on his life's work in both the content and method of his economic doctrines. She alone has found a way to apply them concretely to the present state of social development. Secondly, detailed analysis of Rosa Luxemburg's thought is necessary because its seminal discoveries no less than its errors have had a decisive influence on the theories of Marxists outside Russia, above all in Germany. To some extent this influence persists to this day.

tuanya mengalami ketegangan karena orientasi yang berbeda antara keduanya.⁴¹ Weber lahir pada 21 April 1864 di Erfurt, Jerman. Ia putra tertua dari Max Weber Sr dan Helena Fallenstein. Minatnya terhadap ilmu – ilmu sosial, sudah di mulai sejak masih muda. Weber menikah dengan sepupunya, Marianne Schnitger. Istrinya menjadi feminis dan sekaligus penulis. Peranan istrinya amat besar terutama dalam menerbitkan karya – karya Weber setelah Weber wafat. Weber wafat pada 14 juni 1920 karena menderita sakit *pneumonia*.⁴²

Weber dikenal karena analisisnya tentang rasionalisasi dan birokrasi. Bagi Weber, rasionalisasi berarti pertimbangan – pertimbangan rasional yang dibuat sebelum orang melakukan sesuatu. Konsep – konsep pemikiran Weber juga turut mempengaruhi Lukacs. Pada akhirnya juga Lukacs mengkritisi konsep pemikiran Weber, terutama berkaitan dengan analisisnya tentang rasionalisasi. Lukacs mengatakan bahwa dari sinilah sebenarnya pemikiran borjuis lahir, yang mana kemudian membawa pandangan dunia yang eksploitatif. Weber mencirikan rasionalitas masyarakat modern ini sebagai *ratio-instrumental*. Rasio instrumental adalah rasio yang didasari atas kalkulasi untung-rugi, efisiensi, serta penguasaan atas objek yang eksis di luar subyek. Memang di satu sisi rasio-instrumental ala borjuis ini membawa kemajuan dalam titik tertingginya. Hanya saja terdapat efek dehumanisasi yang membawa manusia terasing dan mekanistik seperti layaknya benda. Pemikiran borjuis itu memang cenderung bersifat kontemplatif, dalam artian pemikiran yang terkonstitusi dan sekedar memanfaatkan momen yang menguntungkan, serta melihat realitas sekedar hitam-putih tanpa mau menelaah lebih dalam akan kontradiksi internalnya.⁴³ Implikasi pemikiran ini cenderung pasif dan sekedar menjelaskan realitas ketimbang merubah secara mendasar

⁴¹ Bernard Raho, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, (Maumere : Ledalero, 2004), hlm.13

⁴² Antonius Cahyadi dan E. Fernando M. Manullang, *Pengantar Ke Filsafat Hukum*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 97

⁴³ Faisal Ahmad Fani dalam [http:// FaisalAhmadFani.blogspot. Com /2013/04/ Marxisme-Hegelian. html](http://FaisalAhmadFani.blogspot.com/2013/04/Marxisme-Hegelian.html) diakses pada 3 November 2018, pukul 9 :30

konstruksi sosial kapitalisme. Lukacs juga mengkritik analisis yang dicetuskan oleh Weber. Bahwasanya Weber berhasil menganalisis masyarakat tetapi tidak mau untuk mengubahnya.

2.3. Latar Belakang Pemikiran Dan Kehidupan Politikanya

2.3.1. Latar Belakang Pemikiran Georg Lukacs

2.3.1.1 Melawan Marxisme Vulger

George Lukacs adalah salah satu pemikir Marxisme yang sangat mendalam dan berpengaruh. Dia sangat kuat dalam memahami Marx, sebab petualangan bersama Marx telah dimulainya sejak masih berada di sekolah. Dia sendiri katakan bahwa:

Pertama kali saya membaca Marx ketika saya berada di bangku sekolah. Setelah itu sekitar tahun 1908 saya mempelajari Capital dengan maksud untuk membangun dasar sosiologi berkaitan dengan monografi drama moderen.⁴⁴

Bukunya yang sangat berpengaruh dan sangat terkenal ialah *history and class consciousness*. Buku ini menjadi teks dasar marxisme barat dan teori kritis dan juga merupakan satu kitab suci *kiri baru*. Dalam bukunya ini dia hendak mengangkat kembali originalitas dari pemikiran Marx sebagai filsafat yang telah direduksi dalam teori perekonomian deterministik dan menempatkan dialektika Hegel sebagai intinya.⁴⁵ Apa yang ditantanginya ini merupakan suatu perlawanan terhadap ketidakonsistenan partai-partai yang tergabung dalam *Internasional II*.⁴⁶ Lukacs menyebutnya dengan Marxisme Vulger.

Apa yang dimaksud Marxisme Vulger oleh Lukacs? Bagi Lukacs, Marxisme Vulger seperti dipahami oleh partai – partai yang tergabung dalam *Internasional II*, yang pada

⁴⁴ Rodney Livingstone, (Penerj.), *History and Class Consciousness Studies in Marxist Dialectics, Op. Cit.*, hlm. IX. I first read Marx while I was still at school. Later, around 1908 i made a study of Capital in order to lay a sociological foundation for my monograph on modern drama.

⁴⁵ Franz Magnis- Suseno, *Dalam Bayang- Bayang Lenin, Op.Cit.*, hlm. 84

⁴⁶ Asosiasi buruh Internasional yang didirikan pada tahun 1889, di mana semua partai Marxis menjadi anggotanya dan bubar pada waktu perang dunia I.

hakekatnya merupakan sebuah teori “sosiologis” atau ekonomis ilmiah yang bermaksud menjelaskan hukum-hukum objektif perkembangan masyarakat. *Marxisme Vulger*, menurut Lukacs, terperangkap dalam perkembangan borjuasi. Marxisme justru tidak menunjukkan cirinya sebagai teori revolusioner, melainkan hanya menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada. Marxisme dipandang sebagai teori sosiologis atau ekonomis ilmiah saja. Lukacs menyebutnya sebagai kekhasan *kontemplatif*, di mana realitas hanya diamati dan dituruti, tetapi tidak diubah. Para marxis penganut ini percaya bahwa kapitalisme niscaya akan runtuh dan bahwa di atas keruntuhan tersebut proletariat akan menciptakan masyarakat sosialis. Marxisme Vulger tidak mengubah sama sekali, hanya mengikuti perkembangan masyarakat saja. Maka pengetahuan ditugaskan untuk merumuskan hukum-hukum objektif yang mana hukum-hukum tersebut juga mengandaikan adanya sebuah hakikat tak berubah dalam realitas. Inilah ciri metafisik Marxisme Vulger. Marxisme seharusnya merupakan sebuah materialisme historis. Bahwa “Marxisme Vulger” tidak melihat pentingnya gerakan revolusioner berkaitan dengan keyakinannya bahwa keruntuhan kapitalisme dan penciptaan masyarakat sosialis merupakan keniscayaan hukum sejarah. Hal ini tidak benar menurut Lukacs karena perbedaan antara keniscayaan dialektis dan “keniscayaan mekanis-kausal menjadi kabur”. Seharusnya keniscayaan akan munculnya masyarakat sosialis digerakkan oleh kesadaran revolusioner proletariat yang ada dalam kapasitas dialektika materialisme historis bukan hanya pada otomatisasi keadaan.

Lukacs memandang etika Marxisme Vulger berhenti pada titik utopis. Artinya Etika Marxisme Vulger jatuh dalam *fatalisme* dan *voluntarisme*. *Fatalisme ekonomistik* percaya bahwa revolusi akan datang dan kapitalisme akan tumbang apabila kondisi - kondisi

ekonomis sudah matang. Di samping itu, kapitalisme karena dinamika kompetisi sendiri, niscaya akan menciptakan kondisi-kondisi itu⁴⁷.

Dalam pandangan ini revolusi sosialis menjadi nasib (*fatum*) tak terelakkan yang tinggal saja ditunggu kedatangannya. Karena itu, kaum ekonomis itu menolak segala agitasi revolusioner di antara kaum buruh sebagai gerakan tanpa arti. Setelah merumuskan etika Marxisme kedalam fatalisme ekonomistik yang mana percaya akan datangnya revolusi dan tumbangnya kapitalis tanpa ada perjuangan dari *proletariat* maka *Marxime Vulger* jatuh dalam ekstrim kebalikanya yaitu, voluntarisme. Voluntarisme yang berasal dari etika neoKantianisme mengakibatkan pemahaman revolusi sebagai kehendak baik- moral yang sudah ada dalam diri manusia. Dengan itu revolusi ditempatkan sebagai tujuan etis saja tanpa ada gerakan dari kaum buru. Padahal bagi Lukacs proletariat sangat berperan penting dalam menumbangkan kaum kapitalis.

2.3.1.2. Kehidupan Politiknya

Georg Lukacs merupakan salah satu pemikir Marxis yang sangat berpengaruh di abad 20. Bukunya yang sering menjadi rujukan adalah *History And Class Consciousness* (HCC), buku tersebut telah menjadi teks dasar bagi marxisme barat, teori kritis dan menginspirasi lahirnya gerakan kiri baru.

Pada 1903 ia memasuki jenjang pendidikan tingginya di universitas Budapest dan Berlin, kemudian ia menerima gelar doktoralnya di Kolozvar pada 1906. Pada awal mula karirnya dia adalah seorang sastrawan yang cukup berperan dalam pembaruan sastra Hongaria. Ia adalah seorang filsuf dan kritikus sastra yang cukup berpengaruh. Ia

⁴⁷Arfhanus Juanda's dalam [https://arfhanus.wordpress.com/2011/01/18/ Georg Lukacs](https://arfhanus.wordpress.com/2011/01/18/Georg-Lukacs) diakses pada 8 Februari 2019, Pukul 9 : 30

mengembalikan marxisme ke dalam dimensi filsafat melalui dialektika Hegel sebagai inti filsafatnya. Hal ini dikarenakan menurutnya marxisme cenderung dipelintir sebagai sekedar sebuah teori sosiologis dan ekonomis ilmiah yang hanya menjelaskan hukum-hukum objektif alamiah.

Sejak 1909 Lukacs tinggal di Berlin, namun sesekali waktu ia juga melancong ke Italia dan Perancis. Lukacs pindah ke Heidelberg pada 1913, di sana ia berkenalan dengan Max Weber, Ernst Bloch, dan Karl Mannheim, serta mendengarkan kuliah dua tokoh Neokantianisme, Heinrich Rickert dan Wilhelm Windel. Pada tahun 1914 ia menikah dengan seorang wanita anggota partai Sosialis-Revolusioner Rusia, bernama Jelena Andrejewna Grabenko. Akhir 1916 ia pulang ke Budapest. Pada tahun 1923, ia merampungkan master piece-nya *History and Class Consciousness*.⁴⁸

Kesadaran politiknya tumbuh pada usia yang sangat muda dan sebagai awal ketertarikannya dia bergabung bersama partai komunis Hongaria, bukan karena borjuis yang radikal melainkan karena sifat patriotik dan sifat nasionalisme yang berlebihan dari rezim Austro Hongaria membuat dia mengabaikan mereka sama sekali dan sebagai seorang pemuda sejati dia menantang semua pejabat tinggi Hongaria. Dan karena dinamika dari perjuangan kelas, kebencian itu tidak dapat dihindarkan lagi sehingga membuat dia jatuh pada tangan partai sosial demokratik Hungaria.⁴⁹

Di mana pada saat itu partai Komunis Hongaria mulai dan tentunya atas dasar gagasan Marx dan Engels. Selain itu juga dia mendapat posisi – posisi penting dalam partai komunis di Hongaria. Dalam menapaki kehidupan politiknya dia juga merupakan orang yang

⁴⁸ Pedi Ahmad, *Realisme Sosial* dalam <https://pediahmad.wordpress.com/2012/08/02/realisme-sosial-George-lukacs/>; diakses pada 2 desember 2018, pukul 3: 30

⁴⁹ Daniel Morley, “*The Dialectics of Nature’ and the ‘free creation of history’*”, dalam *Jurnal Filsafat Driyakara*, February 2008 (Driyakara), hlm. 8

sangat berpengaruh dalam merevolusi partai komunis dan membantu mengambil kebijakan – kebijakan partai. Lukacs sendiri mengungkapkan bahwa :

Sebagai anggota komunis, saya aktif dalam membantu sayap kiri baru dalam kaitannya dengan politik dan teori.⁵⁰

2.4 . Hipotesa

Kecemerlangan Lukacs pada zamanya menempatkan dia sebagai salah satu pemikir Marx kiri yang sangat berpengaruh. Konsep pemikiranyapun hingga saat ini masih mempengaruhi para pemikir, misalnya terminologi reifikasi yang bahkan masih relevan hingga saat ini. Pada zaman Lukacs dia berjuang untuk menumbangkan kapitalisme dengan cara menyuarakan kesadaran kaum proletariat, mereka harus sadar bahwa posisi mereka dalam masyarakat sebenarnya tertindas. Posisi proletariat dalam keadaan teralienasi, mereka tidak bekerja untuk mewujudkan diri mereka sebagai manusia pekerja (homo faber) melainkan mereka melakukan aktivitas yang menguntungkan kapitalis disatu sisi dan dilain pihak mereka teralienasi dari pekerjaan mereka sendiri, pada hal pekerjaan adalah identitas manusia. Dengan demikian kemanusiaan kaum proletariat dieksploitasi demi memperkaya kapitalis yang memiliki modal dan alat – alat produksi.

Kendatipun proletariat melakukan pekerjaan yang memuaskan namun mereka tidak terlalu memusingkan persoalan tersebut, mereka melihat hal itu sebagai sesuatu yang biasa dalam urusan pekerjaan, hal itu dikarenakan mereka tengelam dalam pemahaman borjuis kerdil, yang mana mereka bekerja hanya untuk mendapatkan gaji demi menafkahi hidup mereka, walaupun gaji yang didapat tidak sesuai dengan apa yang mereka kerjakan dari pagi hari hingga petang hari. Berhadapan dengan persoalan ini *Marxisme Vulger* berargumen

⁵⁰ Rodney Livingstone, (Penerj.), *History and Class Consciousness Studies in Marxist Dialectics*, Op. Cit., hlm. XI. As a member of the inner collective of Communism I was active in helping to work out a new 'left-wing' political and theoretical line.

bahwa kaum proletariat tidak perlu bertindak untuk menumbangkan kapitalis sebab kontrasiksi – kontradiksi internal mereka sendirilah yang akan menghancurkan kekuasaan mereka dan pada akhirnya proletariat dengan sendirinya akan bebas.

Berhadapan dengan *Marxisme Vulger* ini Lukacs mengatakan bahwa apa yang dipahami oleh *Marxisme Vulger* adalah utopis, seolah-olah menunggu dunia kiamat baru proletariat mendapat kebebasan. Dia melihat bahwa konsep yang dibangun menempatkan kaum proletariat untuk menjadi pasif, padahal menurut dia kaum proletariatlah yang akan menghancurkan kaum kapitalis. Proletaritlah yang akan menumbangkan kapitalis. Untuk menyakinkan proletariat bahwa merekalah yang akan menghancurkan *reifikasi* dan menumbangkan kapitalis ialah dengan membangkitkan kesadaran kaum proletariat. Dan sebagai pedoman pokok dalam melakukan revolusi ialah dengan menghidupi originalitas dari teori Marx dan partai komunis sebagai penjaga semangat kesadaran proletariat. Dengan begitu proletariat dapat bebas dan menciptakan sejarah mereka sendiri tanpa harus berada dibawah bayang – bayang kaum kapitalis yang melihat manusia sebagai *komoditi* yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Persoalan yang sudah urgen dan menjadi fenomena social terutama di NTT yakni *Human Trafficking*. Maka disamping mendalami gagasan Lukacs saya mencoba untuk melihat relevansi dari pemikiran Lukacs ini guna untuk memberi sedikit kontribusi dalam memecahkan persoalan *Human Trafficking* di NTT. Kendatipun relatif sulit namun saya optimis bahwa dengan membangkitkan kesadaran masarakat akan pentingnya martabat manusia melebihi segala sesuatu, maka fenomena *Human Trafficking* di NTT dengan sendirinya akan berkurang.